

SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD ISTIQAMAH

Naili Nur Aini¹, Khalimatul A'isah², Amalia Khamidah³, Zaida Taqiyya Adiba⁴, Elya Umi Hanik⁵
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus^{1, 2, 3, 4, 5}
nailinur98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergi orang tua dan guru dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa di SD Istiqamah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dengan usulan lokasi observasi yaitu SD Istiqamah dan dokumentasi gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai mentor, modeler dan guru. Sedangkan guru berperan sebagai motivasi, demonstrator dan evaluasi. Implementasi sinergi dilakukan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan kinerja siswa melalui komunikasi timbal balik antara guru dan orang tua, partisipasi orang tua dan keterlibatan guru dalam pendidikan siswa, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian sinergi orang tua dan guru dalam menumbuhkan prestasi siswa di SD Istiqamah sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa tidak hanya datang dari diri mereka sendiri, tetapi juga dari guru, dan orang tua yang selalu mendukung pendidikannya.

Kata Kunci: peran guru, peran orang tua, dan sinergi orang tua dan guru dalam membina prestasi siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the synergy between parents and teachers in fostering student achievement at Istiqamah Elementary School. The research method used is a descriptive qualitative approach and a data collection method with a proposed observation location, namely Istiqamah Elementary School and image documentation. The results of the study show that parents act as mentors, modelers and teachers. While the teacher acts as a motivation, demonstrator and evaluation. The implementation of synergy is carried out by parents and teachers to improve student performance through mutual communication between teachers and parents, parental participation and teacher involvement in student education, participation in decision making. Thus the synergy of parents and teachers in fostering student achievement at Istiqamah Elementary School is very necessary, because student success does not only come from themselves, but also from teachers and parents who always support their education.

Keywords: teacher role, parents role, and the synergy of parents and teacher to foster student achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang tidak bisa dipisahkan di kehidupan masyarakat, karena manusia selalu membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan seseorang dengan sarana atau kemampuan untuk bertahan hidup. Seseorang memerlukan pendidikan sejak dilahirkan ke dunia, karena pendidikan juga dapat membentuk watak dan kepribadian seseorang. Sekolah adalah tempat atau wadah transfer pengetahuan berasal

dari guru ke peserta didik. Pada saat mengajar, siswa terkadang mengalami kebosanan dalam belajar, yang dapat mengurangi pemahaman atau daya nalar peserta didik dan menyebabkan penurunan kemampuan belajar (Faruq 2017). Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), pendidikan yaitu usaha yang terencana dalam mewujudkan situasi belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuannya. Maka, keterlibatan orang tua sebagai salah satu aspek penting untuk menambah prestasi belajar peserta didik. Orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan terpenting untuk anak-anaknya. Dibandingkan dengan pendidikan, orang tua merupakan bagian dari sekolah informal. Jadi orang tua memang memberikan kontribusi dan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar anaknya selama masih belajar. Orang tua juga dapat mendorong atau mendukung seorang anak untuk lebih aktif dan berhasil dalam belajar, sehingga harus diakui bahwa motivasi orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap proses pendidikan atau pembelajaran. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu menciptakan lingkungan pendidikan atau pembelajaran yang baik dan harus menjadi penggerak yang baik dalam upaya mendidik anak-anaknya. (Astuti et al. 2021)

Prestasi merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Peserta akademik dapat digambarkan dengan nilai guru dalam hal jumlah mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan pembelajaran yang maksimal. Proses pencapaian prestasi akademik, berbagai faktor mempengaruhi kinerja akademik. Salah satunya yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ialah kehadiran seorang guru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, maka kualitas guru menjadi pertimbangan. (Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah 2018)

Berdasarkan observasi di SD Istiqamah khususnya dalam kaitannya dengan mengatasi masalah penurunan prestasi belajar peserta didik, dikembangkan beberapa program yang telah direncanakan secara matang untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pelatihan tatap muka diberikan setiap hari. Dalam penelitian ini, ia mendorong prestasi peserta didik dengan menanamkan perilaku patuh sesuai dengan moralitas dan agama, seperti dua sisi mata uang yang sama nilainya. Oleh karena itu, perlu terus-menerus memperhatikan perkembangan pendidikan dan peningkatan prestasi peserta didik. Prestasi merupakan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, baik secara individu ataupun kelompok. Sukses juga dapat dipahami sebagai nilai dari apa yang peserta didik lakukan selama kegiatan belajar mengajar mereka. Prestasi hanya diukur atau dinilai dari bertambahnya pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran yang diterimanya, tetapi bagaimana peserta didik dapat mengembangkannya adalah semua aspek kepribadian yang dimilikinya, mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan. Alangkah baiknya bagi seorang guru untuk memperkuat dan melengkapi gagasan pendidikan yang berkualitas, yaitu bagaimana memperkenalkan inovasi dalam pengajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan. (Ulum 2020)

Padaahal, guru serta orang tua ialah sebagai penentu mutu dan kualitas pendidikan, serta penentu keberhasilan prestasi belajar peserta didik, sedangkan penting bagi guru serta orang tua untuk mengetahui hal yang menjadi tujuan utama. Guru tidak menyalurkan teori, tetapi orang tua tidak sekedar mengasuh anaknya. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan pendidikan, sedangkan orang tua tidak hanya memberikan makanan, tetapi juga memberikan pandangan tentang kehidupan beragama dan pendidikan kepada anak. (Siti Nur Azizah 2020)



Kolaborasi diantara orang tua dan guru untuk menanamkan prestasi belajar peserta didik cukup baik. Salah satu pakar pendidikan Islam di Indonesia, Dr. Ahmad Tafsir (1994) Setiap orang tua mengharapkan anak menjadi manusia yang ideal. Mereka ingin anaknya menjadi pribadi yang sehat, kuat dan terampil, cerdas dan beriman. Bagi umat Islam, "iman" adalah keyakinan dalam Islam. Pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga, dan pendidikan utama dan pertama adalah orang tua. Selain orang tua di rumah yang merupakan pengasuh utama, guru juga memegang peranan yang sangat penting ketika anak berada di sekolah. Karena guru adalah pendidik utama anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan sekolah sebagai pilar keberhasilan anak agar mampu menjadi anak yang mandiri, kreatif dan berprestasi. Tidak hanya mengajar, tetapi juga guru sebagai konsultan dalam pengembangan pengalaman anak yang luar biasa. Terwujudnya keberhasilan penumbuhan prestasi peserta didik tidak lepas dari kerjasama guru dan orang tua yang baik. (Wahyuni et al. 2021)

Sinergi merupakan bentuk kerjasama yang produktif dengan kepentingan untuk dapat memperoleh karya bermanfaat serta berkualitas. Sinergi berasal dari bahasa Yunani "Synergos" artinya bekerja sama. Sinergi merupakan suatu proses atau bentuk interaksi yang menciptakan keseimbangan yang harmonis sehingga berjalan dengan baik. Sinergi diantara orang tua serta guru sangat penting untuk pendidikan peserta didik. Melalui sinergi ini, ia dapat membuat peserta didik merasa diperhatikan dalam setiap proses pendidikan. Karena dengan adanya interaksi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sinergi antara orang tua dan guru ini dapat memicu semangat peserta didik, orang tua dan guru. Diperlukan sinergi untuk mendorong prestasi peserta didik di SD Istiqamah dan mendorong kolaborasi yang tepat antar organisasi program dan perencanaan. (Fatimah, Hamdu, and Nugraha 2019)

Dari observasi yang peneliti lakukan di SD Istiqamah Bandung berjudul Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Istiqamah. Karena di SD Istiqamah sinergitas orang tua dan guru sangat terlihat. Di SD Istiqamah, orang tua selalu melibatkan dan mengikutsertakan orang tua untuk berperan aktif meningkatkan prestasi peserta didik di SD Istiqamah. Dapat dipahami bahwa sinergitas guru adalah hubungan erat dan baik yang terjalin antara tokoh masyarakat (pengelola), guru, peserta didik serta orang tua/wali dalam mencapai tujuan. Pemrograman yang baik sangat penting untuk menciptakan sinergi ini. Rencana yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. (Sundari 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti perlu mempelajari tentang rumusan masalah tentang peran atau sinergi orang tua dan guru serta hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Tujuan penelitian untuk memberikan informasi terkait peran orang tua untuk pertumbuhan prestasi belajar peserta didik di SD Istiqamah, untuk mengetahui peranan guru dalam pertumbuhan prestasi peserta didik di SD Istiqamah, dan untuk mengetahui sinergitas guru dan orang tua dalam penumbuhan prestasi peserta didik di SD Istiqamah.



METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ialah suatu metode pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor penting yang mendukung pokok permasalahan dan mengkaji faktor-faktor tersebut untuk menemukan suatu masalah. Penelitian memberikan data deskriptif kualitatif berupa kata tertulis ataupun lisan dari perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif digunakan sebab didukung oleh bahasa lapangan yang dianggap cukup untuk mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian untuk menggambarkan solusi permasalahan terkini berdasarkan data sehingga peneliti mendapatkan kepastian serta keaslian data yang akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian yang akurat. (Cahyani, Yulianingsih, and Roesminingsih 2021)

Metode pengumpulan data terdiri dari : observasi serta dokumentasi. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Peneliti memantau situasi di SD Istiqamah mendapatkan data akurat serta terpercaya. Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen maupun arsip yang relevan sesuai objek penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto dan wawancara di lingkungan SD Istiqamah. Dan dalam dokumentasi peneliti menggunakan kamera handphone sebagai bukti bahwa peneliti memang sedang melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud.

Sejumlah data dan informasi berhasil didapatkan oleh penulis, langkah berikutnya ialah menganalisa data yang didapat berupa bentuk analisis deskriptif dengan beberapa metode analisis data, seperti : reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Penulis meringkas beberapa data yang didapat dari lapangan, menyeleksi dan memilah data yang sesuai, lalu mengambil beberapa data yang dianggap representatif untuk dimasukkan pembahasan ini, kemudian penulis menyajikan data yang dikumpulkan. Setelah volume data dikumpulkan dengan mengekstrak beberapa data dari total data yang tersedia. Teknik verifikasi penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif, ialah uraian analisa data bentuk statistik inferensial, maka teknik analisis data terdiri dari menguraikan hal yang diperoleh selama penelitian serta tidak diuraikan ke bentuk statistik, namun dijelaskan ke bentuk kualitatif deskriptif. (Islam 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergitas berasal dari kata sinergi. Sinergitas adalah sebuah kegiatan melibatkan suatu kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain yang memberikan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sinergitas terjadi atas dinamika yang menyangkut kelompok orang yang berinteraksi untuk melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, sinergi diwujudkan dari pertemuan perilaku para anggota yang berinteraksi antar sesamanya. (Haniah 2014).

Sinergitas bisa disebut sinergisme atau sinergisitas. Sinergi berarti kombinasi bagian menghasilkan biaya lebih baik atau lebih tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi yaitu kegiatan ataupun operasi bersama. Begitu pula Covey (1998) mendefinisikan sinergitas sebagai: kombinasi atau kombinasi dari bagian yang menghasilkan output yang lebih baik dan besar daripada salah satunya saja, selain itu kombinasi beberapa bagian menghasilkan produk unggul.

Dengan demikian, sinergitas dalam pendidikan yaitu keterpaduan dari unsur pendidikan yang dapat memberikan hasil lebih baik dan tinggi. Sinergitas akan terjadi jika komponen yang ada dapat berpikir secara sinergis, ada konsensus dan saling menghargai



(Ulum 2020). Berkontribusi terhadap prestasi anak dengan memotivasi peserta didik dengan dorongan dari siswa disebut faktor intrinsik dan memberikan dorongan yang diterima dari luar peserta didik atau disebut faktor eksternal (Rahmah 2016) untuk mencapai tujuan masing-masing peserta didik tersebut. (Wahidin 2019)

Melakukan penelitian di SD Istiqamah, penelitiann dilakukan mendeskripsikan sinergitas orang tua dan guru dalam penumbuhan prestasi belajar peserta didik di SD Istiqamah. Penelitian meliputi: peran orang tua, guru, dan sinergitas orang tua guru untuk mendorong prestasi peserta didik.

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik

Orang Tua Sebagai Mentoring

Orang tua tidak hanya mengajar, namun juga melatih keterampilan anak, seperti melatih mood psikologis anak. Orang tua harus mampu memikul tanggung jawab dalam mencari bakat dan minat anak, agar anak langsung dari orang tua mengajar sesuai bakat minat anak itu sendiri, agar anak menerima pembelajaran. Prestasi optimal, bukan karena egoisme orang tua justru “memenjarakan” anak dalam kondisi yang diinginkan orang tua. Tujuan dari aplikasi ini adalah agar orang tua dapat mengajarkan ilmu sekaligus pengasuhan untuk membentuk karakter dan keterampilan anak. Sebagai salah satu peserta didik SD Istiqamah yang berhasil meraih Juara Umum Tenis Meja walaupun disekolah tersebut tidak ada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pengajaran dari guru disekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena pendampingan dipelajari dari orang tua yang mengajar tidak hanya akademik tetapi juga non akademik, dan juga dalam arti anak dibesarkan oleh orang tuanya untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh sebab itu, orang tua berperan sebagai mentor membimbing anak belajar (Islam 2020).

Mentoring yaitu kemampuan untuk membangun dan memberikan perhatian, secara menyeluruhserta mendalam jujur dan tanpa pamrih (Susilowati, 2019). Hal ini berarti bantuan sangat cocok untuk hubungan antara orang tua dan anak. Tentu saja, memberikan kasih sayang serta dukungan kepada anaknya, sebab orang tua tidak ingin anaknya kekurangan ilmu. Dengan menghabiskan waktu dengan belajar, anak tidak dilupakan oleh teman-temannya yang lain. Orang tua berperan sebagai pembimbing mengembangkan potensi, minat dan bakat anaknya. Dengan demikian, orang tua harus memberikan nasehat secara berkesinambungan. Prestasi belajar didukung oleh bimbingan belajar diberikan oleh orang tua dengan cara berkesinambungan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Orang Tua Sebagai Modelling

Orang tua sebagai model, bahwa anak melakukan tindakan di rumah dengan meniru perilaku orang tua (Yanto & Syaripah, 2017). Orang tua memberi contoh perilaku yang baik kepada anaknya, dikarenakan rumah ialah pusat pendidikan anak (Alfiana, 2013). Orang tua harus memiliki kegigihan yang kuat untuk mengembangkan diri dalam rangka membesarkan anaknya di rumah.

Orang tua dapat memberikan sikap kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya orang tua dapat memupuk rasa cinta kepada Allah SWT dengan cara beribadah bersama, seperti mendoakan yang muslim. Memberikan suri tauladan sangat penting bagi anak, karena pendidikan dasar berasal dari keluarga. Sebelum anak-anak menerima pendidikan sosial, mereka harus didorong ke sekolah rumah.



Belajar yang diperoleh dari orang tua yang juga berperan sebagai modelling, harus mampu memberikan pengalaman yang memotivasi kepada anak. Kebanyakan anak memiliki motivasi, motivasi ini datang dari orang tuanyayang mendorong pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga merasa penting serta membutuhkan yang dianjurkan orang tuanya. Orang tua harus jadi motivator bagi pendidikan anak, antara lain memimpin pendidikan anak dengan cinta kasih secara berkesinambungan, menciptakan suasana belajar di rumah. (Munirwan Umar, 2015)

Orang Tua Sebagai Teacher

Orang tua adalah guru utama yang ditemui anak di lingkungan belajar. Orang tua tidak merawat tubuh anaknya, mereka bertanggung jawab untuk membesarkan mereka. Mengambil kepribadian seseorang, anda dapat melihat bagaimana pendidikan dilakukan di rumah. Lingkungan rumah mengajarkan hukum dasar kehidupan agar anak mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengapa dilakukan.

Menurut Bjorkland, orang tua bukan hanya ibu tetapi juga guru yang baik bagi anak-anaknya, artinya mereka harus berperan sebagai pengamat, merancang, meniru, mengevaluasi, dan merencanakan. Orang tua sebagai guru yaitu bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak (Lilawati, 2020). Ada tiga peran yang perlu ditingkatkan orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu: 1) buatlah jadwal anak untuk bermain dan belajar di rumah. Orang tua harus mengawasi alur pelajaran di rumah, dan jangan sampai anak di rumah hanya bermain dan berhenti mengajar, 2) memantau perkembangan akademik dan non akademik anak, menjadi tanggung jawab orang tua. Dengan apa yang diberikan guru, maka orang tua merupakan perpanjangan tangan guru dalam transfer ilmu, 3) memantau perilaku anak, karena keluarga adalah yang pertama dan manajemen anak (Siregar, 2013). Mengembangkan kebiasaan dan sikap dengan mengembangkan karakter moral dan agama yang sesuai dengan usia dan budaya. (Zahrok & Suarmini, 2018)

Peran orang sangat penting dalam mengembangkan prestasi peserta didik, khususnya di SD Istiqamah. SD Istiqamah juga selalu melibatkan orang tua dalam setiap proses pendidikannya. Orang tua wajib ikut serta dalam pengembangan prestasi peserta didik, seperti yang dijelaskan di atas, ada salah satu prestasi yang sangat membanggakan di SD Istiqamah yaitu salah satu peserta didik yang berhasil meraih juara pada lomba non akademik yaitu juara 1 dalam tenis meja. Padahal, seperti kita ketahui, SD Istiqamah belum memiliki program ekstrakurikuler tenis meja. Artinya, inilah salah satu peran orang tua atau keterampilan yang telah ditanamkan orang tua kepada peserta didik atau pengajarannya. sekolah hanya memberi atau membantu dalam perwujudan bakat yang dimiliki, termasuk kompetisi. Dengan demikian, orang tua memiliki peranan penting untuk proses pendidikan anak didik.

Peran Guru Dalam Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik *Guru Sebagai Motivator*

Peserta didik sekolah dasar memerlukan motivasi agar dapat meningkatkan semangatnya untuk mengikuti belajar, motivasi dapat berupa pujian dan nasehat. Pendidik dalam menciptakan suasana belajar harus kreatif dan inovatif agar suasana belajar tetap hidup. Salah satu cara guru SD Istiqamah membuat peserta didik antusias belajar adalah melalui timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya pada guru tetapi juga pada peserta didik. Ketika guru dapat menciptakan lingkungan pengajaran



yang baik dengan memberikan motivasi serta perhatian, akan membuat peserta didik kembali serta ingin belajar sepanjang waktu. (Wena, 2010), berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor penodrong, baik internal maupun eksternal, yang merangsang motivasi siswa, semangat belajar, kejujuran, dan kemauan untuk membalas selama proses pelatihan.

Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan memberikan instruksi peserta didik dengan memahami pesan yang ingin disampaikan. Guru tidak menyampaikan pesan secara lisan, tetapi juga melalui demonstrasi (tindakan) langsung untuk memudahkan siswa memahami sesuatu dari guru. Guru harus melakukannya, karena peserta didik tidak semua dapat memahami materi yang disajikan secara abstrak. Ada dua hal peran guru sebagai pemrote, yaitu pertama, perilaku apresiatif dapat ditunjukkan dalam bidang kehidupan, karena guru adalah panutan yang baik bagi siswa. Kedua guru dapat menunjukkan kepada siswa kemampuan memahami mata pelajaran dengan mudah (Septiani, 2019). Oleh karena itu, perhatian guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik menjadi sangat penting dan menjadi prioritas utama. Karena guru menempati kedudukan sebagai figur sentral, di bawah bimbingan dan pendidikan guru, kemungkinan berhasil atau tidaknya mengajar di sekolah, serta prestasi dan karir serta prestasi peserta didik di masa depan akan diperoleh. (Hanik, Yunita, and Putri 2022) Hal ini dilakukan para guru SD Istiqamah, yang memberikan contoh dan penjelasan kepada peserta didik, seperti keterampilan dengan kertas untuk didemonstrasikan di kelas.

Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator, berfungsi memberikan evaluasi berupa nilai bagi pengembangan siswa selama pembelajaran, dengan mengacu pada kebijakan dan metode yang telah ditentukan (Sundari, 2017). Guru SD Istiqamah menilai pembelajaran tersebut. Penggunaan metodologi penilaian tetap sama dengan penggunaan catatan kerja, anekdot, dan skala pencapaian perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap hari pada akhir pelatihan. Pemberian perlakuan menyesuaikan kebutuhan pendidikan dengan kemampuan peserta didik. Guru profesional tidak cukup untuk menjelaskan banyak pembahasan pembelajaran, tetapi mereka juga dapat mengevaluasi selama proses belajar mengajar. Evaluasi tidak dilakukan oleh peserta didik tetapi guru juga diharapkan proses pembelajaran berjalan efektif. Dengan adanya sebuah interaksi antara peserta didik dan guru. Perkembangan prestasi anak menjadi tanggung jawab pendidik. Dengan demikian, guru di SD Istiqamah tidak hanya mengevaluasi produk, tetapi juga proses perkembangan anak selama belajar.

Hasil pengevaluasi belajar peserta didik di SD Istiqamah disajikan dalam bentuk raport yang dibagikan pada akhir semester. Hal tersebut dikeluarkannya raport yaitu sehingga orang tua melihat semua perkembangan anaknya dalam satu semester. Dengan memberikan penilaian, memudahkan orang tua untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat, dan kelemahan anak dalam bidang tertentu. Sebab fungsi penilaian adalah untuk mengukur kemajuan anak terhadap tujuan dan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan program. Guru harus berusaha seobyektif mungkin sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru perlu memahami teori perkembangan anak agar mengetahui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, bukan menuntut



yang sama dengan siswa lainnya. Karena siswa itu unik, yaitu memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Penilaian memungkinkan gur untuk dengan mudah mengembangkan konsep pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. (Cahyani et al. 2021)

Sinergitas Orang Tua Dan Guru Menumbuhkan Prestasi Peserta Didik

Pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru untuk membantu peserta didik (Yanti & Rivaie, 2013). Pencapaian hasil yang optimal memerlukan guru profesional yang bekerja sebagai organisasi terakreditasi untuk menjalankan jalannya pengajaran, dan orang tua yang merupakan pendidik khusus bertindak sebagai pendidik dengan menyediakan fasilitas untuk mendukung belajar anak, seperti buku, buku teks, transportasi dan lain-lain. Pertumbuhan siswa membutuhkan kerjasama orang tua dan guru. Perhatian yang diberikan oleh teman dekat membangun rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, orang tua dan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak, terutama bagi peserta didik sekolah dasar. Peran orang tua sebagai pengajar ke rumah adalah mendidik dan mengasuh anak hingga dewasa melalui perilaku yang baik. Peran guru adalah melindungi, membimbing dan memberikan pengajaran dan pelatihan sesuai dengan standar kurikulum.

Tumbuh kembang anak didik tidak terlepas dari upaya bersama orang tua serta guru sebagai orang yang dekat dengan anak didik, guru dan orang tua menjadi panutan bagi siswa. Ketealdanan merupakan ekspresi perilaku yang dapat ditiru. Jika seorang siswa tidak memberikan contoh yang baik untuk dirinya sendiri, itu karena lingkungan tidak memberikan contoh yang baik untuknya. Hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua serta guru untuk melindungi anak-anak dalam memilih lingkungan yang salah. Agar anak tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang salah, orang tua dan guru perlu memperhatikan motivasi, menjadi pelindung anak, mengarahkan pada kebaikan, memberikan ilmu, dan juga menjadi sahabat bagi anak. Nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik baik oleh pendidik ataupun orang tua menjadi pedoman dan pedoman dalam menyelesaikan konflik di masyarakat. Dengan demikian, peran orang tua dalam mengajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik sangatlah penting. Guru juga perlu bersinergitas dengan orang tua agar pembelajaran tercapai. Sinergitas disini merupakan kerjasama diantara guru dan orang tua agar dapat saling memahami sehingga pelaksanaan pembelajaran untukmeningkatkan prestasi belajar peserta didik lebih efektif dan efisien. (Aini and Hanik 2021)

Hubungan diantara orang tua dan guru ialah imbal balikdalam mendampingi anak. Sinergi antara orang tua dan guru dapat dicapai melalui komunikasi dari rumah ke rumah dengan anak-anak. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting karena mereka tidak berinteraksi langsung di sekolah. Jaringan membutuhkan konektivitas aktif untuk tetap aktifberhubungan.Dengan munculnya handphone, dimungkinkan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai progres pembelajaran peserta didik yang ditetapkan oleh guru. Guru memantau perkembangan anak saat belajar di rumah secara online. Orang tau bertanggung jawab untuk melaporkan hasil perkembangan anak mereka berdasarkan hasil pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, yang dapat mengadukan masalah anak mereka selama *homeschooling*. Dengan menjaga komunikasi antara orang tua dan guru, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sinergitas antara guru dan orang tua mendorong anak untuk aktif dan menikmati proses pembelajaran. Maka, orang tua dan guru



menciptakan lingkungan yang hangat, aman, dan mendukung agar anak dapat menikmati pembelajaran. (Cahyani et al. 2021)

Implementasi Sinergitas Orang Tua Dan Guru Di SD Istiqamah

SD Istiqamah adalah salah satu sekolah dasar tempat orang tua dan guru kerjasama untuk meningkatkan prestasi peserta didik. SD Istiqamah menawarkan banyak program unggulan dan prestasi yang diraih siswa baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik. Maka, bentuk sinergitas antara orang tua dan guru di SD Istiqamah adalah untuk mendukung pencapaian melalui: 1. Orang tua dan guru ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi peserta didik. Apa yang diperlukan untuk mencapai dan mengembangkan prestasi peserta didik, baik sarana maupun prasarana, 2. Komunikasi diantara orang tua dan guru juga sangat bermanfaat untuk perkembangan prestasi akademik, kenapa tidak, karena dengan begitu baik orang tua maupun guru memahami sejauh mana kemampuan peserta didik bergantung pada kendala yang dihadapi, maka jika orang tua dan guru sering berkomunikasi melalui handphone atau tatap muka dalam komunikasi tatap muka, orang tua merasa bahwa sekolah peduli dengan mereka, sehinggabisa juga menjadi salah satu cara orang tua tertarik untuk mengantarkan ke sekolah di SD Istiqamah. 3. Pengambilan keputusan di bidang pendidikan anak, orang tua dan guru juga diundang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik. Orang tua diundang untuk bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan program kegiatan pendidikan. Hal tersebut diambil demi kelancaran proses belajar mengajar juga orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan, karena kegiatan program yang baik tidak berjalan dengan baik tanpa izin orang tua. Karena faktor keberhasilan tidak dapat diraih dengan satu pihak saja. Oleh karena itu, kami berharap dukungan orang tua dan guru membantu anak-anak belajar di rumah dan sekolah sehingga mencapai tujuan pendidikan pada peserta didik yaitu mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya serta mencerdaskan anak bangsa.

SIMPULAN

Orang tua berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi siswa. Seperti di SD Istiqamah sendiri, orang tua tidak hanya menjadi seorang ibu, tetapi jugabisa menjadi modelling, mentoring serta teacher. Tidak heran jika di SD Istiqamah, orang tua terlibat langsung dalam proses pendidikan, karena hal ini salah satu faktor menunjang keberhasilan peserta didik.

Guru juga berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi peserta didik. seperti yang terjadi di SD Istiqamah, guru tidak sebagai pengajar, namun sebagai demonstrator, motivator dan evaluator. Dengan demikian, guru bertanggung jawab tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan arahan, motivasi dan evaluasi, agar peserta didik menunjukkan bakatnya kepada gurunya tanpa ragu-ragu, sehingga guru mengetahui dan membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya.

Implementasi dan strategi orang tua dan guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik meliputi: 1. Orang tua dan guru terlibat dalam proses pembelajaran, 2. Komunikasi antara orang tua dan guru. 3. Pengambilan keputusan dalam mengasuh anak. Upaya bersama orang tua dan guru bekerja sama maka akan menguntungkan bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Anni Qurrotul, and Elya Umi Hanik. 2021. "Sinergitas Antara Guru Dengan Orang Tua Melalui Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Daring Pada Kelas II MI NU Miftahut Tholibin Kudus." *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)* 1:1.
- Astuti, Sri, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, and Syafika Ulfah. 2021. "SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM INTEGRASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Cahyani, Arini Dwi, Wiwin Yulianingsih, and MV. Roesminingsih. 2021. "Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):1054-69. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1130.
- Faruq, Iqbal Ahnaf Fi. 2017. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV Di I Miftahul Huda Ds. Kebonsari Kec. Candi Kab. Sidoarjo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8(9):3-4.
- Fatimah, Siti, Ghullam Hamdu, and Akhmad Nugraha. 2019. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Outdoor Berbasis STEM Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 6(1):101-7.
- Haniah, Putri Septiana Ila. 2014. "SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS NEGERI I MALANG)." *Tesis* 19.
- Hanik, Elya Umi, Vera Dina Yunita, and Hapsari Cahyaning Putri. 2022. "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR SISWA DI SD AL- MA ' SOEM." *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2:81.
- Islam, Jurnal Pendidikan. 2020. "Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Sarudu Uswatun Hasanah Sagir Moh . Amin Suharnis Abstract Pendahuluan Keluarga Adalah Tempat Pendidikan Informal Yang Sudah Semes." 1(1):1-23.
- Rahmah, Irvani Muthia. 2016. "Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan* (3):1-130.
- Siti Nur Azizah, Dkk. 2020. "Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Yaspuri Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sundari, Ayu. 2020. "Sinergitas Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Daya Juang Siswa." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1(2):119-128.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):116. doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- Ulum, M. Bustanu. 2020. "SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM." *Jurnal Auladuna* 66-68.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3(1):232-45.
- Wahyuni, Arum Trini, Ahmad Walid, Agama Islam, and Negeri Bengkulu. 2021. "Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu." (Iv):1-10.

